

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kalangan Remaja di Komplek Jati Hilir Pariaman, baik penutur ataupun lawan tutur dari segi kesantunan berbahasa dianggap sudah baik. Dari keenam maksim kesantunan berbahasa, ditemukan lima maksim. Maksim tersebut ditemukan dalam percakapan antar remaja di Komplek Jati Hilir Pariaman ditemukan sebanyak 50 data hal tersebut sejalan dengan teori tentang kesantunan berbahasa Leech dalam Chaer (2010) di mana aspek kesantunan berbahasa terdiri atas enam maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahanhati, maksim kesetujuan, dan maksim simpati.

Berdasarkan uraian analisis data terlihat bahwa tuturan dominan mengikuti maksim kebijaksanaan dan dominan melanggar adalah maksim kemurahan. Dapat disimpulkan bahwa kesantunan berbahasa di kalangan remaja di Komplek Jati Hilir Pariaman tergolong santun karena yang mematuhi maksim kesantunan sebanyak 36 tuturan dan yang melanggar kesantunan sebanyak 14 tuturan. Adapun dalam tuturan remaja yang di latar belakang peristiwa tutur, yaitu adanya ujaran melibatkan dua pihak, dengan satu pokok tuturan, pada waktu, tempat, dan situasi tertentu. Kelancaran komunikasi dipengaruhi oleh kesantunan berbahasa di mana mitra tutur memiliki konsep kebahasaan yang sama, memiliki keterampilan pada topik pembicaraan yang dikemukakan penutur, serta mitra tutur memiliki apa yang di

inginkan penutur dan memahami maksud penutur. Kesantunan berbahasa di pengaruhi oleh aspek di mana bertutur dengan santun akan menciptakan suasana komunikasi yang nyaman dan bermakna sehingga menumbuhkan rasa kekeluargaan

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Siswa, sebagai generasi muda penerus bangsa yang terdidik hendaknya menerapkan bahasa yang santun dan santun dalam tuturan (berbicara) dan berperilaku.
2. Guru-guru bahasa indonesia di manapun mengajar hendaknya dapat menharahkan dan mengajarkan kesantunan berbahasa kepada anak didik dan bertutur yang baik dengan sesama makhluk lain.
3. Penelitian yang tertarik meneliti kesantunan berbahasa, disarankan melakukan penelitian pada aspek-aspek lain dalam kesantunan berbahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Alika, Shintia D. 2017. Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. *Jurnal JalaBahasa*. 13(1):39-48.
- Rahman, A. (2017). *Kesantunan Berbahasa Indonesia Masyarakat dan Polisi pada Pemeriksaan Lalulintas Kepolisian Polres Gowa* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Astri, N. D. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Dalam Cuitan Atau Meme Di Media Sosial Instagram. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1187>
- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chinita, T. N. (2020). Variasi Bahasa Penggunaan Media Sosial Instagram Siswa SMA dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Bachelor's Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1113013000006*, i–96.
- Kustina, R. (2020). Onomatope bahasa. *Jurnal Metafora*, 8(1), 112–119.
- Maelasari, S.Pd., M.Pd., N. (2019). Pembelajaran Kesantunan Berbahasa Untuk Bipa. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 21–26. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.126>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Masyitoh, D. A. Y. U. (2015). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Film Beck Live Action. *Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA*, 1–12.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Muchti, A., & Darma, U. B. (2022). *Dialektologi, Vol.7 No.2, Oktober 2022 INTERFERENSI MORFOLOGI BAHASA AMBON TERHADAP BAHASA INDONESIA DI LINGKUNGAN REMAJA MASJID AL-MUTTAQIN DESA WARKAR*. 7(2).
- Nenden Dahliawati. (2022). Penggunaan Bahasa Gaul Singkatan Pada Siswa Aliyah. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 168–172. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i3.580>
- Nur, E. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online.

- Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 02, 52.  
<https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/4198>
- Nurjamily, W. O. (2015). Kesantunan berbahasa indonesia dalam lingkungan keluarga (kajian sosiopragmatik). *Jurnal Humanika*, 3(15), 1-18.
- Rehanisafira, M., & Juita, N. (2022). Strategi Bertutur Pembawa Acara Pada Akun Media Sosial Youtube Vindes: Kajian Pragmatik. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 20(2), 164.  
<https://doi.org/10.26499/mm.v20i2.5030>
- Rohmadi, M. (2014). Kajian Pragmatik Percakapan Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Paedagogia*, 17(1), 53–61.
- Sari, A. F. (2020). Etika Komunikasi. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 127–135. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>
- Shintia Dwi, A. (2017). Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Berinteraksi Belajar-Mengajar Bahasa Indonesia. *Jalabahasa*, 13(1), 39–49.
- Norhidayah, S. (2015). Kesantunan berbahasa di lingkungan keluarga masyarakat Banjar di Kecamatan Banjar Selatan (Speech politeness in Banjarese family in South Banjar District). *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 5(1), 45-61.
- Syahputra, E., Fadlan, );, Dandi Salmanda, );, Kezia, );, & Purba, N. E. (2022). Perbedaan Makna Bahasa Tulis dan Bahasa Lisan. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 227–230.
- Takari, D. M., Hum, M., & Ph, D. (2019). *Memahami ilmu komunikasi. March*.
- Yuniarti, N. (2014). Implikatur Percakapan Dalam Percakapan Humor. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(2), 225–240.